

**ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE RISK-BASED BANK RATING (STUDI PADA BANK
PEMBANGUNGAN DAERAH DI INDONESIA PADA TAHUN 2013-2015)**

Oleh :

Devi Arianti

Dosen Pembimbing :

Dr. Siti Aisjah, SE, MS. CSRS.CFP

ABSTRAK

Sektor perbankan memegang peranan yang strategis dalam perekonomian. Penilaian kesehatan dilakukan berdasarkan pada peraturan dalam SE BI No 13/24/DPNP 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) berisi penilaian terhadap empat aspek, yaitu aspek risiko (risk), aspek GCG, aspek *earnings* dan aspek capital.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menghitung rasio yang ada pada aspek risiko (LDR, NPL dan IRR), aspek GCG, aspek *earnings* (ROA dan NIM), dan aspek capital (CAR). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan publikasi BPD yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel adalah dengan metode purposive sampling, sehingga dipilih Bank DKI, Bank BJB, Bank Jatim, Bank Jateng, dan Bank BPD Bali

Hasil dari penelitian ini menunjukkan kelima bank memiliki kesehatan dan kinerja yang baik dan mampu memenuhi ketentuan dari Bank Indonesia. Secara keseluruhan pada tahun 2013-2015, kelima bank perlu mempertahankan serta meningkatkan kinerja untuk menghadapi risiko kedepannya.

Kata kunci : RBBR, risiko, GCG, *earnings*, capital, LDR, NPL, IRR, ROA, NIM, CAR

ANALYSIS ON THE HEALTH OF BANKS USING RISK-BASED BANK RATING

(A STUDY ON BANK PEMBANGUNAN DAERAH IN INDONESIA DURING 2013-2015)

By :

Devi Arianti

Advisor :

Dr. Siti Aisjah, SE., MS., CSRS. CFP

The banking sector plays a strategic role in the economy. The health assessment was conducted on the regulation in Bank Indonesia Circular Letter No 13/24 / DPNP 25 October 2011 on the rating of health of commercial banks. Risk-Based Bank Assessment Method (RBBR) contains an assessment of four aspects, namely risk aspects (risk aspects), aspects.

This research is included in the type of quantitative descriptive research with the existing ratio on aspects (LDR, NPL and IRR), GCG aspects, income aspects (ROA and NIM), and capital aspects (CAR). The data used in this study is secondary data sourced from BPD publication report taken from the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique is by purposive sampling method, so chosen by Bank DKI, Bank BJB, Bank Jatim, Bank Jateng, and Bank BPD Bali.

The results of this study show that banks have good health and performance and are able to meet the requirements of Bank Indonesia. Overall in 2013-2015, the bank must be achieved to improve performance for the future

Keywords : RBBR, risk, GCG, earnings, capital, LDR, NPL, IRR, ROA, NIM, CAR

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memegang peranan strategis dalam perekonomian dan mempengaruhi kegiatan ekonomi disuatu negara. Kemajuan industri perbankan dapat dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan (Kasmir, 2015:2). Industri Perbankan memiliki fungsi utama sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya memerlukan kepercayaan masyarakat dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. ketika suatu bank kehilangan kepercayaan masyarakat, maka bank dapat mengalami kesulitan likuiditas. dimana para nasabah dari bank tersebut akan melakukan penarikan dana (rush) seperti yang dialami oleh Bank Century pada tahun 2008. penilaian kesehatan bank sangat diperlukan untuk menilai seberapa sehat dan baiknya kinerja bank.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia terdiri dari 26 Bank. Tujuan dari pendirian BPD adalah untuk mendorong pembangunan di daerah. BPD diarahkan untuk menopang pembangunan infrastruktur, UMKM, pertanian, dan lain-lain kegiatan ekonomi dalam rangka pembangunan daerah. Namun BPD kontribusinya terhadap pembangunan daerah masih rendah yang tercermin dari relatif kecilnya pangsa kredit produktif yakni baru mencapai 26%. Tata kelola, sumberdaya manusia, manajemen risiko dan infrastruktur yang belum memadai yang memicu peningkatan kredit bermasalah segmen produktif. Dan daya saing BPD masih

rendah karena produk dan mutu pelayanan belum memadai. (SPB OJK 2015:1).

Bank Indonesia menerbitkan peraturan yang terdapat pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang berisi pendekatan baru yaitu sistem penilaian yang berdasarkan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating* atau RBBR) yang terdiri dari Aspek Risiko (*Risk*), Aspek *Good Corporate Governance* (GCG), Aspek Rentabilitas (*Earnings*) dan Aspek Permodalan (*Capital*).

Aspek risiko yang dinilai adalah risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko pasar. Risiko likuiditas diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), risiko kredit diukur dengan menggunakan rasio *Non Perform Loan* (NPL), dan risiko pasar dihitung dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR). Aspek GCG diukur berdasarkan penilaian terhadap aspek tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Aspek rentabilitas (*earnings*) diukur dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return on Asset* (ROA). Aspek permodalan (*capital*) diukur dengan menghitung rasio kecukupan modal (CAR – *Cash Adequacy Ratio*).

KAJIAN PUSTAKA

Bank

Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. (Kasmir, 2015:3)

Jenis Bank

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank di Indonesia dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa segi, yaitu :

1. Berdasarkan Fungsi
2. Berdasarkan Kepemilikan
3. Berdasarkan Status
4. Berdasarkan Cara Penentuan Harga

Kegiatan Bank

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, kegiatan bank adalah :

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Penyaluran atau penggunaan dana (pemberian kredit dan pembiayaan).
3. Pemberian jasa-jasa lalu lintas pembayaran.

Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku di Indonesia.

Metode Risk Based Bank Rating

Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Hasil dari penilaian ini sendiri dilaporkan paling sedikit tiap semester. Metode RBBR diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang memiliki indikator sebagai berikut :

Aspek Risiko

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Penilaian terhadap aspek Risiko hanya menggunakan 3 jenis risiko, yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko pasar.

a. Risiko Kredit

Risiko Kredit dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh pihak bank Rasio NPL dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 13/30/DPNP/2011) :

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Peringkat NPL berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Penetapan Peringkat Profil
Risiko (NPL)

| Peringkat Komposit | Keterangan | Kriteria |
|--------------------|--------------|-----------------------|
| 1 | Sangat Sehat | $NPL < 2\%$ |
| 2 | Sehat | $2\% \leq NPL < 5\%$ |
| 3 | Cukup Sehat | $5\% \leq NPL < 8\%$ |
| 4 | Kurang Sehat | $8\% \leq NPL < 12\%$ |
| 5 | Tidak Sehat | $NPL \geq 12\%$ |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

a. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Debt Ratio* (LDR). Rasio LDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio LDR dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 13/30/DPNP/2011) :

$$LDR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Peringkat LDR berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penetapan Peringkat
Risiko Likuiditas (LDR)

| Peringkat Komposit | Keterangan | Kriteria |
|--------------------|--------------|--------------------------|
| 1 | Sangat Sehat | $LDR \leq 75\%$ |
| 2 | Sehat | $75\% < LDR \leq 85\%$ |
| 3 | Cukup Sehat | $85\% < LDR \leq 100\%$ |
| 4 | Kurang Sehat | $100\% < LDR \leq 120\%$ |
| 5 | Tidak Sehat | $LDR > 120\%$ |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23/DPNP tahun 2004

c. Risiko Pasar

Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR). Rasio ini menggambarkan risiko yang mengukur besaran bunga yang diterima oleh bank dibandingkan dengan bunga yang diterima. Rasio IRR dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 13/30/DPNP/2011) :

$$IRR = \frac{\text{Risk Sensitivity Asset}}{\text{Risk Sensitivity Liability}} \times 100\%$$

2. Aspek Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian faktor Good Corporate Governance (GCG), dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011. Penilaian dilakukan terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG sebagaimana diatur dalam PBI yang didasarkan pada 3 (tiga) aspek utama yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcomes*.

Peringkat GCG berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Penetapan Peringkat Faktor
GCG

| Peringkat Komposit | Keterangan | Kriteria |
|--------------------|--------------|-------------------------|
| 1 | Sangat Sehat | $< 1,5$ |
| 2 | Sehat | $1,5 \leq GCG \leq 2,5$ |
| 3 | Cukup Sehat | $2,5 \leq GCG \leq 3,5$ |
| 4 | Kurang Sehat | $3,5 \leq GCG \leq 4,5$ |
| 5 | Tidak Sehat | ≤ 5 |

Sumber : SE Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP 2007

3. Aspek Rentabilitas (Earnings)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*), menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011,

merupakan penilaian terhadap kinerja rentabilitas (*earnings*), sumber-sumber *earnings*, dan sustainability *earnings* Bank. Penilaian ini dapat dilakukan dengan menggunakan dua rasio yaitu rasio *Return on Assets* (ROA) dan rasio *Net Interest Margin* (NIM).

a. Rasio ROA

ROA (Return on Assets) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Peringkat ROA berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Penetapan Peringkat ROA

| Peringkat Komposit | Keterangan | Kriteria |
|--------------------|--------------|--------------------|
| 1 | Sangat Sehat | ROA > 1,5% |
| 2 | Sehat | 1,25 < ROA < 1,5% |
| 3 | Cukup Sehat | 0,5% < ROA ≤ 1,25% |
| 4 | Kurang Sehat | 0% < ROA ≤ 0,5% |
| 5 | Tidak Sehat | ROA ≤ 0% |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

b. Rasio NIM

Rasio NIM digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam mengelola aset produktif untuk memperoleh pendapatan bunga bersih. Rasio NIM dapat dihitung menggunakan :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}}$$

Peringkat NIM berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kriteria Penetapan Peringkat NIM

| Peringkat Komposit | Keterangan | Kriteria |
|--------------------|--------------|--------------------|
| 1 | Sangat Sehat | >1,5% |
| 2 | Sehat | 1,25% < ROA ≤ 1,5% |
| 3 | Cukup Sehat | 0,5% < ROA ≤ 1,25% |
| 4 | Kurang Sehat | 0% < ROA ≤ 1,25% |
| 5 | Tidak Sehat | ROA ≤ 0% |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

4. Aspek Permodalan (*Capital*)

Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) dilakukan terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan dilakukan Bank dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, dan stabilitas, dengan memperhatikan kinerja peer group serta manajemen permodalan Bank. Rasio CAR digunakan untuk permodalan suatu bank. Bank Indonesia menetapkan angka CAR > 12% agar sebuah bank dikatakan dalam kondisi sehat. Rasio CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

CAR

$$= \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aset tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Peringkat CAR berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10**Kriteria Penetapan Peringkat Rasio CAR**

| Peringkat Komposit | Keterangan | Kriteria |
|--------------------|--------------|---------------------------------|
| 1 | Sangat Sehat | CAR > 12% |
| 2 | Sehat | $9\% \leq \text{CAR} \leq 12\%$ |
| 3 | Cukup Sehat | $8\% \leq \text{CAR} \leq 9\%$ |
| 4 | Kurang Sehat | $6\% \leq \text{CAR} \leq 8\%$ |
| 5 | Tidak Sehat | CAR $\leq 6\%$ |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia
No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah BPD di seluruh Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria, yaitu : (1) BPD yang memiliki modal inti lebih besar dari Rp 1.000.000.000.000,00 per Desember 2013, (2) BPD yang memenuhi rasio keuangan berdasarkan ikhtisar keuangan yang diterbitkan selama tahun 2013-2015 memenuhi ketentuan OJK dimana nilai rasio LDR < 94%, rasio NPL < 5% dan rasio CAR > 12% (3) BPD yang memiliki rasio ROA dan/atau NIM berdasarkan ikhtisar keuangan yang diterbitkan selama tahun 2013-2015 mengalami penurunan. Dari 26 BPD di seluruh Indonesia, terdapat 5 BPD yang memenuhi kriteria tersebut, yaitu : Bank DKI, Bank BJB, Bank Jatim, Bank Jateng dan Bank BPD Bali.

Teknik pengumpulan data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan,

laporan GCG dan profil perusahaan yang berhubungan dengan objek penelitian yang diperoleh dari website resmi BEI. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Aspek *Risk Profile*

Aspek *risk profile* yang dianalisis dalam penelitian ini adalah risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko pasar. Sementara risiko hukum, risiko operasional, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi tidak dianalisis dalam penelitian ini karena data yang digunakan bersifat kualitatif.

2. Aspek GCG

Menilai pelaksanaan prinsip-prinsip GCG bank melalui self assessment pada laporan pelaksanaan GCG perusahaan.

3. Aspek *Earning*

Menilai kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan rasio ROA dan NIM.

4. Aspek *Capital*

Menilai permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio CAR.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek *Risk Profile* (Risiko)

a. Risiko Likuiditas (Rasio LDR)

Rasio LDR dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 13/30/DPNP/2011) :

LDR

$$= \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

b. Risiko Kredit (Rasio NPL)

Rasio NPL dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 13/30/DPNP/2011) :

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

c. Risiko Pasar (Rasio IRR)

Rasio IRR dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 13/30/DPNP/2011) :

$$\text{IRR} = \frac{\text{Risk Sensitivity Asset}}{\text{Risk Sensitivity Liability}} \times 100\%$$

2. Aspek GCG

Menganalisis laporan pelaksanaan GCG berdasarkan aspek penilain yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yakni:

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
- 4) Penanganan benturan kepentingan
- 5) Penerapan fungsi kepatuhan
- 6) Penerapan fungsi audit intern
- 7) Penerapan fungsi audit ekstern
- 8) Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern
- 9) Penyediaan dan kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar
- 10) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal
- 1) Rencana strategis Bank

3. Aspek *Earning* (Rentabilitas)

a. Rasio ROA

Rasio ROA ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata – rata total aset}} \times 100\%$$

b. Rasio NIM

Rasio NIM dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Rata – Rata Aktiva Produktif}}$$

4. Aspek *Capital* (Permodalan)

Rasio CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :
CAR

$$= \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aset tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Aspek *Risk Profile* (Risiko)

a. Risiko Likuiditas (Rasio LDR)

Tabel 1.1

Hasil Perhitungan Rasio LDR

| No. | BPD | 2013 | 2014 | 2015 |
|-----|---------------|--------|--------|--------|
| 1 | Bank DKI | 91,54% | 92,57% | 91,14% |
| 2 | Bank BJB | 87,10% | 88,90% | 83,20% |
| 3 | Bank Jatim | 84,00% | 85,30% | 81,30% |
| 4 | Bank Jateng | 80,90% | 87,70% | 90,10% |
| 5 | Bank BPD Bali | 84,40% | 97,40% | 98,10% |

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 1.1. secara keseluruhan rasio LDR yang diperoleh oleh BPD yang menjadi sampel penelitian menunjukkan rata-rata yang cukup sehat. Dari kelima BPD yang menjadi sampel diketahui kinerja LDR bank Jatim lebih unggul dari empat BPD lainnya. Sementara itu, Bank BPD Bali perlu menambah komposisi DPK sehingga dapat menurunkan nilai rasio LDR. Semakin tinggi LDR suatu bank, maka bank tersebut akan lebih rentan

terkena risiko likuiditas, ketika nasabah menarik dananya.

b. Risiko Kredit (Rasio NPL)

Tabel 1.2. Hasil Perhitungan Rasio NPL

| No. | BPD | 2013 | 2014 | 2015 |
|-----|---------------|-------|-------|-------|
| 1 | Bank DKI | 2,38% | 4,38% | 7,96% |
| 2 | Bank BJB | 3,06% | 4,38% | 3,11% |
| 3 | Bank Jatim | 3,45% | 3,29% | 4,29% |
| 4 | Bank Jateng | 0,72% | 0,93% | 1,26% |
| 5 | Bank BPD Bali | 0,33% | 0,18% | 1,97% |

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 1.2. secara umum, nilai NPL BPD yang menjadi sampel telah memenuhi kriteria BI selama tahun 2013-2015. Hal ini menunjukkan kelima BPD yang menjadi sampel cukup mampu mengelola dan menjaga kinerja kreditnya. Secara keseluruhan, Bank BPD Bali lebih unggul dalam perolehan NIM selama tahun 2013-2015. Sementara itu, pada tahun 2015, Nilai rasio NPL Bank DKI melebihi ketentuan dari BI. Sehingga Bank DKI perlu melakukan evaluasi terhadap manajemen kreditnya agar dapat meminimalisir terjadinya kredit bermasalah.

c. Risiko Pasar (Rasio IRR)

Tabel 1.3. Hasil Perhitungan Rasio IRR

| No. | BPD | 2013 | 2014 | 2015 |
|-----|---------------|---------|---------|---------|
| 1 | Bank DKI | 107,62% | 111,37% | 112,74% |
| 2 | Bank BJB | 101,15% | 107,43% | 102,78% |
| 3 | Bank Jatim | 113,38% | 113,56% | 112,07% |
| 4 | Bank Jateng | 105,64% | 105,86% | 114,21% |
| 5 | Bank BPD Bali | 107,62% | 111,37% | 112,74% |

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 1.3, secara keseluruhan nilai rasio IRR kelima bank berada di posisi tinggi. Nilai IRR yang tinggi ini memiliki risiko terhadap perubahan naik turunnya tingkat suku bunga atas pendapatan bunga bersihnya. Dari kelima BPD, Bank Jatim memiliki perolehan rasio IRR paling tinggi. Bank perlu melakukan evaluasi dan perencanaan terhadap aset dan liabilitas yang dimilikinya sehingga dapat memprediksi kemungkinan yang muncul akibat perubahan suku bunga terhadap aset dan liabilitas yang dimilikinya.

2. Aspek GCG

Tabel 2.1. Hasil Perhitungan GCG

| No. | BPD | 2013 | 2014 | 2015 |
|-----|---------------|-------|-------|------|
| 1 | Bank DKI | 2,3 | 2,675 | 2,1 |
| 2 | Bank BJB | 2,72 | 2,05 | 2 |
| 3 | Bank Jatim | 1,85 | 2,1 | 2,2 |
| 4 | Bank Jateng | 2,175 | 2,75 | 2,55 |
| 5 | Bank BPD Bali | 2,325 | 2,225 | 2,05 |

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 2.1. Secara umum kelima BPD telah melaksanakan prinsip GCG dengan baik. Bank Jatim lebih unggul dibandingkan keempat bank lainnya. Hal ini menunjukkan bank Jatim telah melaksanakan 11 aspek tata kelola dengan sangat baik. Kelima BPD tersebut telah memiliki manajemen dan tata kelola yang baik dan dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan kedepannya. Sehingga dapat meningkat perolehan peringkat komposit GCGnya.

3. Aspek Earnings

a. Rasio ROA

Tabel 3.1. Hasil Perhitungan Rasio ROA

| No | BPD | 2013 | 2014 | 2015 |
|----|---------------|-------|-------|-------|
| 1 | Bank DKI | 2,79% | 2,09% | 0,91% |
| 2 | Bank BJB | 2,47% | 1,96% | 2,15% |
| 3 | Bank Jatim | 4,18% | 3,87% | 3,12% |
| 4 | Bank Jateng | 3,33% | 3,13% | 5,56% |
| 5 | Bank BPD Bali | 4,13% | 4,01% | 3,53% |

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3.1. rasio ROA yang dihasilkan kelima bank selama tahun 2013-2015 cenderung fluktuatif. Secara umum, semua BPD mampu menjaga perolehan ROA nya sehingga selama tahun 2013-2015. Bank Jateng dan Bank BPD Bali lebih unggul dalam perolehan ROA. Sementara itu, pada tahun 2015, Bank DKI mengalami penurunan nilai rasio ROA. Penurunan ini dapat disebabkan adanya penurunan laba sebelum pajak Bank DKI yang signifikan pada tahun 2015, namun tidak diimbangi dengan pertumbuhan aset Bank DKI pada tahun 2015.

b. Rasio NIM

Tabel 3.2. Hasil Perhitungan Rasio NIM

| No | BPD | 2013 | 2014 | 2015 |
|----|---------------|-------|-------|--------|
| 1 | Bank DKI | 5,98% | 5,96% | 6,09% |
| 2 | Bank BJB | 7,20% | 6,58% | 6,48% |
| 3 | Bank Jatim | 8,65% | 8,70% | 8,20% |
| 4 | Bank Jateng | 7,78% | 7,15% | 12,84% |
| 5 | Bank BPD Bali | 7,87% | 7,98% | 7,38% |

Sumber : Data diolah, 2017

Rasio NIM yang dihasilkan oleh kelima bank selama periode 2013-2015 cenderung fluktuatif. Kelima bank

memperoleh peringkat 1 dengan predikat sangat sehat pada tahun 2013-2015. Berdasarkan hasil penilaian rasio NIM, Bank Jateng lebih unggul dibandingkan BPD lainnya. Nilai rasio NIM Bank Jateng yang lebih tinggi ini dapat disebabkan oleh jumlah kredit yang disalurkan lebih banyak. Sehingga berpengaruh terhadap pendapatan bunga yang diperoleh oleh Bank Jateng.

4. Capital (Rasio CAR)

Tabel 4.1. Hasil Perhitungan Rasio CAR

| No | BPD | 2013 | 2014 | 2015 |
|----|---------------|--------|--------|--------|
| 1 | Bank DKI | 14,21% | 17,89% | 24,53% |
| 2 | Bank BJB | 16,51% | 16,08% | 16,21% |
| 3 | Bank Jatim | 23,72% | 22,17% | 21,22% |
| 4 | Bank Jateng | 15,45% | 14,34% | 14,87% |
| 5 | Bank BPD Bali | 18,19% | 20,71% | 24,44% |

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.1. penghitungan rasio CAR pada penelitian ini menunjukkan bahwa kelima bank selama periode tahun 2013-2015 memiliki kondisi kecukupan modalnya yang sangat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa kelima BPD memiliki posisi modal yang kuat meskipun terdapat peningkatan jumlah aset berisiko (ATMR) setiap tahunnya. Hasil penilaian rasio CAR Bank DKI, Bank BJB, Bank Jatim, Bank Jateng dan Bank BPD Bali selama tahun 2013-2015 menempatkan kelimabank pembangunan daerah tersebut berada diatas batas minimum yang ditentukan oleh BI, yaitu lebih besar dari 12%. Dari kedua bank tersebut, Bank Jatim memiliki kinerja yang lebih baik dari keempat BPD lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan penilaian terhadap empat aspek metode RBRR, kelima Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2013-2015 memiliki kinerja yang baik. Hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan tujuh indikator pada empat aspek RBRR, yaitu rasio LDR, NPL dan IRR yang mewakili aspek risiko, aspek GCG, rasio CAR dan NIM yang mewakili aspek earnings, dan rasio CAR yang mewakili aspek capital. Hasil perhitungan ketujuh indikator kelima BPD ini telah memenuhi ketentuan dari BI, sehingga dapat dikategorikan memiliki kinerja yang baik selama tahun 2013-2015. Secara keseluruhan, hasil penilaian terhadap kesehatan bank dengan menggunakan metode RBRR menunjukkan bahwa Bank Jatim lebih unggul daripada bank lainnya.

Saran

1. Manajemen Bank DKI, Bank BJB, Bank Jateng, Bank Jatim dan Bank BPD Bali diharapkan untuk lebih dapat meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya kedepannya. Hasil penilaian kinerja terhadap empat aspek RBRR, yaitu aspek risiko (LDR, NPL, dan IRR), aspek GCG, aspek earnings (ROA dan NIM) dan aspek capital (CAR) secara keseluruhan menunjukkan kinerja kelima bank tersebut yang baik selama

periode 2013-2015. Hal ini didasarkan pada perolehan nilai rasio yang dihitung dan peringkat kesehatan yang didapat oleh kelima bank tersebut. Secara keseluruhan Bank Jatim memperoleh nilai rasio yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan mendapat peringkat kesehatan yang sehat. Di sisi lain, manajemen Bank DKI diharapkan untuk melakukan pembenahan pada aspek risiko kredit yang dinilai dengan menggunakan rasio NPL. Bank DKI diharapkan dapat lebih selektif dalam melakukan pemberian kredit terhadap nasabah.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah periode penilaian, menambah jumlah sampel penelitian dan menambah kriteria penilaian dari setiap aspek. Sehingga didapatkan hasil perhitungan dan analisis yang lebih menyeluruh dan akurat dalam penilaian kinerja dengan menggunakan metode RBRR.

DAFTAR PUSTAKA

- . Otoritas Jasa Keuangan (OJK). SIARAN PERS BERSAMA (SPB) NO.SP 43/DKNS/OJK/05/2015. Presiden Joko Widodo Resmikan Program Transformasi BPD : Menuju Bank yang Kompetitif, Kuat dan Kontributif bagi Pembangunan Daerah. (Online), (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-Bersama-Jokowi-Resmikan-Program->

- Transformasi-BPD) diakses pada 24 Juni 2017
- , Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Online)
(http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/828aa23594154a89aeabab7dc3103805pbi_130112.pdf) diakses pada 23 Maret 2017
- , Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP 25 Oktober 2011 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Online)
(http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/7560419573a843e886aea5e2aecc0c49SENo13_24_DPNP.pdf) diakses pada 23 Maret 2017
- , Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 mengenai Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan Lampiran 14 (Online)
(<http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Perbankan2001/Lampiran14-PedomanPerhitunganRasioKeuangan.PDF>) diakses pada 22 Maret 2017
- , Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004 tentang Sistem Penilaian kesehatan Bank Umum dan lampiran (Online)
(<http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Perbankan2004/se-6-23-dpnp.pdf>) diakses pada 22 Maret 2017
- , Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan (Online) (<https://www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile/lt4cce89fb14e43/parent/334>) diakses pada 23 Maret 2017
- Kasmir, 2015, Dasar-Dasar Perbankan, Jakarta : Rajawali Pers.